



PEMBUATAN BATIK CELUP UNTUK MENINGKATKAN MINAT WIRAUSAHAWAN MASYARAKAT DESA TEGUHAN, KECAMATAN JIWAN, KABUPATEN MADIUN

Nur Samsiyah¹, Apri Kartikasari², Suyanti³, Vivi Rulviana^{4*}, Ahmadia Wahyu Ferdiana⁵,
Andre Nur Firmansyah⁶

¹Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

³Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

⁴Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

⁵Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

⁶Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

Correspondent Email : rulvianavivi@gmail.com

ABSTRACT. *This community service activity was carried out in Teguhan Village, Jiwan District, Madiun Regency, from February to April 2025. The main objective of this activity was to provide applicable and creative solutions for the community in increasing their interest and ability in entrepreneurship, particularly through training in making dyed batik. The implementation method included socialization, technical training, and direct mentoring for the residents involved. The results of the activity showed an increase in knowledge, skills, and motivation of the community in developing independent businesses based on dyed batik crafts. With this activity, it is hoped that new, sustainable economic opportunities will be created and able to improve the welfare of the Teguhan Village community.*

Keywords: tie-dye, entrepreneur

ABSTRAK. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Teguhan, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, selama periode Februari hingga April 2025. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan solusi yang aplikatif dan kreatif bagi masyarakat dalam meningkatkan minat dan kemampuan berwirausaha, khususnya melalui pelatihan pembuatan batik celup. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan teknis, serta pendampingan langsung kepada warga yang terlibat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha mandiri berbasis kerajinan batik celup. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tercipta peluang ekonomi baru yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Teguhan.

Kata kunci: batik celup, wirausaha

Article History

Submission: 04 Juni 2025 Revision: 22 Juli 2025 Accepted: 27 Juli 2025 Published: 31 Juli 2025

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya yang telah melekat erat dalam kehidupan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu (Deswanti et al., 2023; Siswiyanti & Rusnoto, 2017). Seni menghias kain ini tidak hanya dikenal sebagai hasil karya estetika, tetapi juga sarat akan nilai-nilai filosofis, simbolik, serta mencerminkan identitas kultural dari berbagai daerah di Indonesia (Atmojo, 2015; Azanna & Adriani, 2025). Dalam perkembangannya, batik telah menjadi bagian integral dari tradisi, mulai dari pakaian adat, upacara keagamaan, hingga simbol status sosial.

Istilah *batik* sendiri memiliki makna yang beragam tergantung dari sudut pandang dan konteks penggunaannya (Widiastuti & Kristanto, 2015; Zakki & Suprpti, 2019). Menurut

(Firda et al., 2022; S et al., 2024) batik diartikan sebagai sebuah teknik menghias kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu menggunakan bahan perintang, seperti malam (batik celup), sebelum kain tersebut diberi pewarna. Teknik ini memungkinkan terciptanya motif-motif khas yang membentuk corak unik dan bernilai seni tinggi. Proses ini dikenal sebagai *resist dyeing* atau teknik celup rintang.

Seiring waktu, batik tidak hanya berkembang dalam bentuk klasik dengan motif tradisional, tetapi juga berinovasi dalam gaya, teknik, dan pewarnaan, termasuk teknik batik celup (*tie-dye batik*) yang lebih sederhana dan populer di kalangan masyarakat luas. Inovasi ini membuka peluang baru dalam bidang industri kreatif dan menjadi potensi ekonomi yang dapat mendorong semangat wirausaha di berbagai kalangan. Saat ini, penggunaan pewarna alami kembali mendapat perhatian di industri tekstil dan fesyen karena memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan pewarna sintetis. Pewarna alami dianggap lebih aman bagi lingkungan, dapat diperbarui (*renewable*), serta mudah terurai secara hayati (*biodegradable*). Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai jenis tumbuhan dimanfaatkan sebagai sumber zat warna alami untuk menghasilkan karya seni tekstil, salah satunya adalah batik celup (*tie-dye*). Teknik ini menghasilkan motif dan warna yang khas sesuai dengan jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pewarna (Sagita & Ciptandi, 2020; Wujud & Budaya, 2025).

Batik celup merupakan salah satu bentuk warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai estetika dan keunikan tersendiri (Wujud & Budaya, 2025). Teknik ini dilakukan dengan cara mengikat bagian-bagian tertentu pada kain menggunakan alat bantu seperti karet atau kelereng, kemudian mencelupkannya ke dalam larutan pewarna. Proses ini menciptakan pola-pola yang tidak berulang dan bersifat unik, sehingga menjadikan batik celup sebagai karya tekstil yang memiliki nilai seni tinggi dan dihargai dalam tradisi tekstil Nusantara (Firda et al., 2022; Widiastuti & Kristanto, 2015).

Dalam tempat penampungan 1 proses pembuatan batik celup (*tie-dye*), terdapat dua teknik utama yang umum digunakan untuk menciptakan motif pada kain, yaitu teknik ikat dan teknik jahit. Teknik pertama adalah teknik ikat, di mana bagian-bagian tertentu dari kain diikat erat menggunakan tali, karet, atau bahan lain yang fleksibel. Pengikatan ini bertujuan untuk menghalangi masuknya zat pewarna ke bagian-bagian tertentu, sehingga menciptakan pola atau motif yang khas setelah proses pencelupan. Semakin kuat dan rapat ikatan yang dibuat, semakin tajam pula kontras antara bagian yang terkena warna dan yang tidak

Teknik kedua adalah teknik jahit atau sering disebut teknik "jahit jelujur". Dalam metode ini,

kain terlebih dahulu digambar atau diberi pola sesuai desain yang diinginkan. Kemudian, pola tersebut dijahit menggunakan benang dengan tusuk jelujur mengikuti garis motif. Setelah proses menjahit selesai, benang ditarik dengan kuat sehingga kain mengerut rapat. Kerutan inilah yang akan membentuk pola unik ketika kain dicelupkan ke dalam pewarna. Teknik jahit ini memungkinkan penciptaan motif yang lebih terkontrol dan kompleks dibandingkan teknik ikat biasa.

Kedua teknik ini memiliki kekhasan masing-masing dan dapat menghasilkan variasi motif yang sangat beragam, tergantung pada kreativitas pembuatnya serta jenis pewarna dan bahan kain yang digunakan. Teknik celup ikat ini tidak hanya menjadi sarana ekspresi seni, tetapi juga merupakan warisan budaya yang terus berkembang dalam industri kerajinan tekstil tradisional maupun modern.

Berdasarkan hal tersebut sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembuatan batik celup, serta mengajak masyarakat untuk berwirausaha. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan mampu meningkatkan dan menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat tentang berwirausaha sehingga batik celup ini menjadi produk yang bernilai ekonomis, jika dikelola berkepanjangan.

Pengabdian ini dilakukan oleh kelompok 1 BINDO-A PPG Calon Guru Tahun 2024 UNIPMA mengambil inisiatif untuk mengadakan pelatihan pembuatan batik celup sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha serta memberdayakan keterampilan warga, khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Teguhan. Kegiatan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengolah kain menjadi produk kreatif yang memiliki daya jual, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal melalui media seni batik.

METODE PENGABDIAN

Dalam mencapai target luaran yang telah direncanakan, program ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan teknik penyampaian langsung materi kepada peserta. Adapun materi yang disampaikan antara lain:

- a. Pengenalan batik celup pada masyarakat.
- b. Cara-cara dan teknik pembuatan batik celup

c. Tahapan pembuatan batik celup

Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan batik celup ini berlangsung di RT.02/RW.01 Desa Teguhan, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

Sasaran Subjek

Sasaran subjek yang kami lakukan untuk praktik pbatik celup ini adalah untuk masyarakat RT.02/RW.01 Desa Teguhan, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

Pelatihan dan Praktik Langsung

Pelatihan pembuatan batik celup aromaterapi dari minyak jelantah didampingi langsung oleh mahasiswa Kelompok 1 BINDO-A PPG Calon Guru Gelombang 2 Tahun 2024 dan juga dosen Universitas PGRI Madiun. Pelatihan dengan praktik langsung bermanfaat, khususnya dalam mengasah keterampilan membuat batik celup.

Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini, maka evaluasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Kegiatan sosialisasi dievaluasi berdasarkan partisipasi peserta serta keaktifan peserta pada saat pelaksanaan kegiatan.
- b. Evaluasi utama atas pengabdian ini yaitu apabila target dari program ini tercapai yaitu setiap warga di Desa Teguhan mampu membuat sendiri produk batik celup.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Pelatihan dilaksanakan secara luring di salah satu rumah warga di RT 02 RW 01, Desa Teguhan, Kecamatan Jiwan, dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang ibu rumah tangga. Seluruh alat dan bahan telah disiapkan sebelumnya agar kegiatan berjalan lancar tanpa hambatan. Selama kegiatan, para mahasiswa dari kelompok 1 BINDO-A turut mendampingi dan membimbing para peserta secara langsung dalam setiap tahapan proses pembuatan batik celup.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 April 2025, dengan mengangkat tema “Batik Celup sebagai Alternatif Usaha Kreatif Rumah Tangga”. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan teknik sederhana pembuatan batik celup yang ramah lingkungan, menarik secara visual, serta berpotensi dikembangkan menjadi produk usaha

kreatif. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai sejarah batik, jenis-jenis teknik membatik, dan potensi ekonomi dari produk batik, khususnya yang menggunakan metode *tie-dye*.

Dalam sesi materi, peserta diberikan pemahaman mengenai teknik dasar batik celup, seperti pentingnya pemilihan kain, pewarna alami maupun sintetis, serta pola-pola ikatan yang dapat menghasilkan motif unik. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan tentang peluang bisnis dari produk batik celup, termasuk strategi pemasaran dan penjualan.

Proses pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan batik celup ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan partisipatif. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan alat dan bahan, meliputi pengadaan kain mori, pewarna tekstil, tali atau karet sebagai pengikat, serta fiksatif seperti cuka atau garam untuk menjaga ketahanan warna. Selain itu, alat-alat penunjang seperti wadah pewarna, sarung tangan, kompor atau pemanas, penjepit, pengering, dan plastik pelindung juga disiapkan secara matang. Tahap berikutnya adalah persiapan lokasi dan peserta, di mana pelatihan dilakukan secara gotong royong di rumah warga yang berada di RT 2 RW 1 Desa Teguhan, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun. Ruang pelatihan disiapkan dengan memperhatikan kenyamanan dan ketersediaan logistik, serta menggunakan pendekatan interaktif agar peserta merasa terlibat secara aktif. Selanjutnya, proses pembuatan batik celup diajarkan secara langsung, dimulai dari tahap pemberian pola ikat di mana peserta belajar membentuk motif dengan mengikat kain menggunakan tali atau karet. Setelah itu, kain dicelupkan ke dalam larutan pewarna sesuai warna yang diinginkan, kemudian dikeringkan dan diberi fiksatif agar warna tidak mudah luntur. Setelah pengeringan awal, ikatan dilepas dan kain kembali dijemur agar warna dan motif lebih stabil dan terlihat jelas. Tahapan selanjutnya adalah pengemasan dan branding produk. Kain hasil batik celup dilipat rapi dan dikemas dengan bahan ramah lingkungan, serta peserta dikenalkan pada cara sederhana membuat label produk sebagai langkah awal branding. Sebagai penutup, pelatihan dilengkapi dengan sesi diskusi strategi pengembangan usaha yang membahas potensi pemasaran, pemanfaatan media sosial, dan peluang kerja sama dengan toko oleh-oleh atau galeri UMKM. Proses pengabdian ini tidak hanya memberi keterampilan praktis, tetapi juga membangun semangat kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Setelah pelatihan berlangsung, terlihat peningkatan antusiasme dan respon positif dari para peserta. Mereka merasa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang bisa langsung diaplikasikan di rumah masing-masing. Banyak dari peserta yang menyatakan ketertarikan

untuk melanjutkan kegiatan ini sebagai usaha rumahan dengan modal kecil namun prospek menjanjikan.

Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Teguhan menjadi lebih sadar akan pentingnya kreativitas dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Proses pembuatan batik celup yang sederhana, tidak membutuhkan peralatan mahal, serta hasilnya yang menarik secara visual membuat produk ini berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Evaluasi pascapelatihan menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri untuk mencoba memproduksi batik celup secara mandiri. Selain peningkatan keterampilan, pelatihan ini juga membuka wawasan masyarakat tentang peluang usaha kecil berbasis budaya lokal. Pendampingan dari kelompok 1 BINDO-A turut mendorong perubahan pola pikir yang lebih inovatif dan berwawasan kewirausahaan dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

Tabel 1. Kriteria dan Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kriteria	Indikator
Tingkat Partisipasi	Kehadiran peserta kegiatan pelatihan ini yaitu Ibu-ibu dan Bapak-bapak Desa Teguhan, Jiwon
Pemahaman peserta terhadap Materi yang disampaikan	Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait proses pembuatan batik celup Peserta menunjukkan keterlibatan aktif melalui diskusi, sesi tanya jawab, penyampaian gagasan, serta mampu mempraktikkan pembuatan batik celup secara mandiri dengan baik.
Dampak kegiatan	Peserta pelatihan mampu mengaplikasikan Pengetahuan yang diperoleh dengan mempraktikkan pembuatan batik celup. Mereka juga dapat mencampurkan bahan-bahan dengan tepat sesuai prosedur, serta mulai merancang Strategi pemasaran sederhana untuk produk yang dihasilkan.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Batik celup

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Teguhan berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat melalui pelatihan pembuatan **batik celup**. Program ini tidak hanya menjadi sarana untuk memperkenalkan seni batik sebagai warisan budaya, tetapi juga berhasil mendorong kreativitas dan jiwa kewirausahaan, terutama di kalangan ibu rumah tangga. Pelatihan yang terdiri dari sosialisasi, praktik langsung, dan pendampingan intensif oleh mahasiswa PPG UNIPMA terbukti efektif dalam membekali peserta dengan pengetahuan serta keterampilan teknis pembuatan batik celup yang sederhana namun bernilai ekonomis.

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta mampu memahami dan mempraktikkan proses produksi batik celup secara mandiri. Selain menambah keterampilan baru, kegiatan ini membuka wawasan masyarakat terhadap peluang usaha berbasis produk kreatif yang ramah lingkungan. Dampak positif dari kegiatan ini diharapkan mampu mendorong terciptanya unit-unit usaha kecil berbasis kerajinan tangan di lingkungan warga, serta mendukung penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan batik celup tidak hanya berdampak pada aspek edukatif dan kultural, tetapi juga menjadi langkah awal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi local.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Teguhan, Jiwan Madiun yang telah meluangkan waktu untuk kami melakukan pengabdian di Desa Teguhan, Jiwan Madiun, agar dapat meningkatkan minat wiraswata di tingkat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, S. E. (2015). Learning which oriented on local wisdom to grow a positive appreciation of batik jumputan (ikat celup method). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 4(1), 48–55. <https://doi.org/10.15294/jpii.v4i1.3501>
- Azanna, N., & Adriani. (2025). Pengembangan Media Video Pembuatan Motif Batik Ikat Celup Pada Pembelajaran Desain dan Produksi Busana Kelas XI Tata Busana di SMKN 1 Ampek Angkek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 312–318.
- Deswanti, S. P., Septiani, P. D., Hanafi, F., & Supriyadi, S. (2023). Melestarikan Batik Ikat Celup di Desa Ngabeyan Kecamatan Karanganom. *Jurnal Bina Desa*, 5(2), 283–289. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i2.46636>
- Firda, Z., Tamaja, P. M. P., Agustin, N. I., & ... (2022). Implementasi Inovasi Branding Batik Celup Dan Jamu Sebagai Produk Unggulan Umkm Desa Kenongo. *Jurnal Pengabdian ...*, 3(1), 252–258.
- S, C. T., Candrasari, M. C. W., & Hazmi, F. Al. (2024). Celup Bagi Guru Sma Mata Pelajaran Seni Budaya a Training of Mix-and-Match Exploration on Stamped Batik and Tie Dye for High School Teachers of Arts and Culture Subjects. *Abdi Seni - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 10–22.
- Sagita, W. P., & Ciptandi, F. (2020). Pengembangan Batik Gedog Tuban Dengan Teknik Ikat Celup Untuk Menciptakan Bentuk Visual Baru Dengan Motif Kontemporer. *Proceeding of Art & Design*, 7(2), 3170–3182.
- Siswiyanti, & Rusnoto. (2017). Analisa Postur Kerja Pada Pewarnaan Batik Tulis (Celup Tradisional) Dan (Celup Mesin) Menggunakan Metode Rapid Upper Limb Assessment (Rula). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call of Papers Unisbank Ke-3 (Sendi_U3)*, 263–272.
- Widiastuti, C., & Kristanto, M. (2015). Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Tk Melalui Kegiatan Batik Celup Pada Kelompok a Di Tk Arum Tegalwangi 26-31 Tegal. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.26877/paudia.v4i1.1658>
- Wujud, S., & Budaya, P. (2025). Pelatihan batik ikat celup teknik shibori di mim digdaya bolon sebagai wujud pelestarian budaya indonesia. *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 437–443.
- Zakki, A. F., & Suprapti, A. (2019). Pengembangan Desain Bak Celup untuk Proses Pencelupan, Lorotan, dan Pewarnaan pada Produksi Batik Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 194. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i2.1843>